

## HASIL BELAJAR MENDESAIN KEBAYA MODIFIKASI DENGAN METODE *COPY THE MASTER* PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 3 TEBING TINGGI

Halida Hanim dan Ika Wahyu Azhari<sup>\*)</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine grade XI students results dressmaking SMK Negeri 3 Tebing Tinggi on kebaya modification design method by using the master method. This study used a descriptive method. The population in this study were 73 students of grade XI dressmaking students of SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Purposive sampling technique was used, so the number of sample is 25 students. The instrument used in this study is the assessment sheet distributed to five observers with assessment indicators containing grains statements relating to results of kebaya design modifications are seen as a whole. To determine the validity of the observation sheet test observer agreement. Based on the test results show that the trend of learning outcomes kebaya modifications design with the master copy method to design 1: Nt = 87, Nr = 36, M = 60, SD = 11 with less category (96%), design 2: Nt = 88, Nr = 34, M = 67, SD = 12 with less category (72%), design 3: Nt = 93, Nr = 34, M = 74, SD = 14 with less category (44%), design 4: Nt = 94, Nr = 50, M = 59, SD = 9 with less category (60%), design 5: Nt = 98, Nr = 48, M = 70, SD = 12 with less category (72%), 6 designs: Nt = 92, Nr = 59, M = 78, SD = 11 in both categories (40%), design 7: Nt = 99, Nr = 55, M = 79, SD = 14 with the excellent category (44%) and design 8: Nt = 100, Nr = 55, M = 88, SD = 11 with the excellent category (60%). It can be concluded that the results of kebaya modifications design with copy the master method can improve students' achievement in kebaya design on dressmaking grade XI students of SMK Negeri 3 TebingTinggi.*

**Kata Kunci :** *Desain kebaya, copy the master .*

### Pendahuluan

Indonesia kaya akan budaya dan adat istiadat, salah satunya busana tradisional Indonesia yaitu kebaya. Kebaya adalah salah satu warisan nilai luhur dari nenek moyang yang merupakan kebudayaan asli Indonesia. Kebaya merupakan lambang emansipasi perempuan Indonesia melalui representasi yang menghubungkan kebaya dengan tokoh kebangkitan perempuan Indonesia, yaitu RA. Kartini. Kebaya merupakan salah satu alternatif pakaian resmi yang dapat menambah daya pikat keanggunan seorang wanita.

Kebaya merupakan pakaian yang dipakai oleh sebagian besar wanita Indonesia. Dalam kehidupan saat ini, kebaya masih banyak dikenakan sebagai busana sehari-hari kaum ibu di berbagai wilayah pedesaan Jawa dan Bali. Kebaya melalui keputusan presiden telah dijadikan sebagai busana nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat, (Nelwan dalam Poespo 2003) yang menyatakan bahwa kebaya merupakan busana nasional bangsa Indonesia.

---

<sup>\*)</sup> Dra. Halida Hanim, M.Pd. : Staf Pengajar Jurs.PKK FT UNIMED  
Ika Wahyu Azhari, S.Pd. : Alumni Jurs. PKK FT UNIMED

Pada masa ini, kebaya dianggap sebagai busana Nasional yang pantas dikenakan sesuai dengan kepribadian perempuan Indonesia. Kebaya tidak saja menjadi pakaian sehari-hari, tetapi juga dikenakan sebagai busana formal pada setiap acara resmi, seperti pernikahan, berbagai resepsi atau acara sosial lainnya. Selain berkesan anggun, kebaya akan menambah cantik pemakainya lebih-lebih oleh wanita Indonesia. Sebenarnya bentuk kebaya sudah baku tidak dapat diubah lagi namun karena tuntutan zaman dan perkembangan mode, memakai kebaya pun selalu menginginkan variasi model tampilan kebaya yang dikenakannya.

Berkembangnya mode busana saat ini menyebabkan beragam pilihan bagi wanita untuk berbusana. Keinginan berpenampilan yang modis, simple dan efisien menyebabkan pemakaian busana kebaya mulai ditinggalkan oleh kaum wanita. Kecenderungan untuk memakai desain pakaian yang lain lebih besar dari pada memakai busana kebaya jika ditinjau dari nilai kepraktisannya serta kesan modern. Fenomena telah menunjukkan bahwa terjadi perubahan fungsi dalam kebaya karena hanya dipakai pada acara tertentu saja misalnya, pernikahan, lebaran, serta acara formal. Hal inilah yang menimbulkan ide para perancang mode Indonesia untuk membuat inovasi dan mengembangkan kreatifitasnya dalam desain kebaya, agar kebaya tetap dapat diterima serta mempunyai nilai tersendiri bagi wanita Indonesia. Beberapa perancang busana seperti Dhea Panggabean, Anne Avantie dan perancang muda lainnya yang telah mendesain kebaya modifikasi dan membuat kebaya lebih trendi dengan bentuk yang sangat serasi di badan ragam bahan kain kebaya yang menawan, bahkan menggunakan bahan yang mewah dan mahal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional yaitu menyiapkan

peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan yang mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau Pendidikan Tinggi. SMK dikatakan formal karena sistemnya sudah terstandarisasi.

SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan berupaya untuk mencapai pendekatan antara pendidikan dengan dunia kerja. SMK Negeri 3 tebing Tinggi mempunyai 4 (empat) Program Studi salah satu diantaranya adalah Tata Busana. SMK Negeri 3 Tebing Tinggi memiliki banyak program mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, diantaranya adalah mata pelajaran menggambar busana. Mata pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) terdiri dari beberapa materi pembelajaran, namun pada materi pembelajaran menggambar kebaya yang dirasa cukup menjadi perhatian. Menggambar kebaya sudah selayaknya bisa dikuasai oleh para siswa jurusan Tata Busana. Karena hasil pembelajaran yang baik dari menggambar kebaya, nantinya akan dapat membantu siswa dalam proses pembuatan kebaya. Namun pada kenyataannya hasil dari pembelajaran menggambar kebaya masih banyak ditemukan siswa yang hasil belajarnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi menggambar busana bahwa sebagian besar siswa masih kurang menguasai menggambar kebaya yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) oleh pihak SMK Negeri 3 tebing tinggi adalah 75. Menurut guru bidang studi menggambar busana, siswa kurang antusias dalam mengikuti dan mengulang pelajaran untuk berlatih menggambar di rumah. Disamping hal tersebut, metode pembelajaran yang

digunakan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang biasa diterapkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional merupakan proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai “pentransfer” ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu. Metode yang sering dipakai dalam pembelajaran konvensional antara lain adalah ekspositori. Metode ekspositori sama seperti metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan pada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Guru berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab. Akibatnya terjadi praktik belajar pembelajaran yang kurang optimal karena guru membuat siswa pasif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Secara umum, pada proses belajar mengajar guru cenderung memberikan penjelasan panjang lebar teori yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru menugaskan siswa secara individual untuk menggambarkan desain tersebut. Guru memeriksa pekerjaan dan menjelaskan kembali kepada siswa secara individual atau klasikal. Hal ini menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam membuat sebuah desain. Tidak sering melakukan latihan dapat mengakibatkan siswa kurang terampil dalam mendesain, padahal mendesain merupakan suatu proses yang tidak langsung untuk menghasilkan sebuah desain yang bagus.

Melalui hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, hal ini bukan berarti siswa tidak memiliki kemampuan dalam menggambar kebaya akan tetapi masih banyak lagi unsur yang terkait didalamnya, diduga masih banyak lagi faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar seperti faktor dari dalam diri siswa, yang meliputi faktor fisiologi, minat, bakat dan motivasi.

Faktor dari luar diri siswa yaitu model pembelajaran, media belajar, sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, pendekatan, metode pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar.

Hasil belajar yang diperoleh dari daftar penilaian guru pada pembelajaran menggambar kebaya diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir banyak siswa yang masih dikategorikan kurang, yaitu pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 58,8 % dari 74 siswa, 2011/1012 sebanyak 59,4 % dari 74 siswa dan tahun 2012/2013 sebanyak 60,8 % dari 74 siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memilih metode yang cocok untuk melatih siswa mendisain kebaya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan merencanakan metode pembelajaran yang menarik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti berusaha untuk memberikan alternatif metode pembelajaran mendisain yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan fasilitas dan media yang sederhana.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran pada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun secara kelompok. Agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan merencanakan metode pembelajaran yang menarik. Metode pembelajaran yang ditawarkan adalah metode *copy the master*.

Metode *copy the master* ini awalnya berasal dari teknik melukis. Pada zaman dahulu orang yang ingin menjadi pelukis akan diberi sebuah lukisan yang sudah jadi dan baik. Biasanya dibuat oleh *master*, yaitu pelukis terkenal, lukisan itu harus ditiru semirip mungkin, sampai seseorang tersebut mampu melukis berdasarkan bentuk yang khas dan sesuai dengan

kepribadiannya. (Marahimin dalam Novianti, 2011). Pada akhirnya metode ini pun dianggap efektif dalam pembelajaran mendisain.

Manusia belajar, tumbuh, dan berkembang bermula dengan meniru hingga akhirnya muncul identitas diri. Begitu pula dalam mendisain kebaya modifikasi, metode *copy the master* ini diduga akan memudahkan siswa untuk mulai mendisain hingga mampu menemukan karakteristik disainnya, hal ini didukung oleh psikologi siswa SMK yang cenderung masih mencari jati dirinya. Dengan menggunakan metode *copy the master* siswa akan lebih terarah untuk menemukan karakteristik mendisain kebaya modifikasi karena disuguhkan contoh (master) yang tepat.

Menurut Purwanto (2011) hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjukkan sesuatu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Menurut Ernawati (2008) desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda seperti busana. Desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa, seni, serta kegemaran orang banyak yang dituangkan di atas kertas berwujud gambar. Kebaya adalah salah satu busana tradisional yang berasal dari kebudayaan leluhur bangsa Indonesia (Lystiani, 2003). Menurut Dyantri (2007) kebaya modifikasi adalah suatu bentuk desain kebaya dengan perpaduan antara kebudayaan asli dari kebaya itu sendiri dengan kebudayaan cakupan luarnya.

Dalam mendesain yang dibutuhkan diantaranya adalah proporsi, moving figure, siluet, teknik pewarnaan, tekstur gambar, jatuhnya busana, ketepatan waktu, kerapian, kebersihan dan keindahan. Oleh

karena itu berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mendesain kebaya modifikasi dengan metode *copy the master* pada siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Tebing Tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Busana. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2014.

Populasiberdasarkan kelas yang ada, berjumlah 3 kelas. Untuk menetapkan kelas mana yang dijadikan sampel dilakukan secara random. Maka ditetapkan yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas XI-6 Tata Busana dengan jumlah 25 siswa, dengan alasan bahwa ketiga kelas tersebut memiliki kemampuan menggambar yang sama maka hanya diambil sebagian saja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data hasil belajar mendesain kebaya modifikasi yaitu melalui pengamatan yang dilakukan oleh tiga orang pakar dimana ketiga orang dianggap pakar terhadap desain. Aspek yang dinilai pada lembar pengamatan yaitu proporsi, moving figure, siluet, teknik pewarnaan, tekstur gambar, jatuhnya busana, ketepatan waktu, kerapian, kebersihan dan keindahan. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 20 siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi yang tidak menjadi subjek penelitian. Uji lembar pengamatan hasil desain kebaya modifikasi dengan metode *copy the master* digunakan uji kesepakatan dengan menggunakan Analisis Varians Satu Jalur. Untuk mendeskripsikan data-data setiap ubahan penelitian digunakan teknik eksplorasi dengan menggunakan statistik deskriptif.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Mendesain Kebaya Modifikasi dari Desain 1 Sampai Dengan Desain 8 dalam Bentuk Nilai

No. Subjek	Desain							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	36	34	35	62	53	75	83	97
2	43	53	83	86	81	72	85	85
3	62	68	68	71	67	73	58	68
4	60	72	90	74	73	85	86	84
5	73	73	75	94	98	83	93	98
6	58	69	81	88	93	73	63	66
7	38	52	50	66	66	87	70	98
8	63	80	91	65	66	78	81	97
9	63	62	82	83	73	74	90	99
10	65	65	83	78	69	69	66	91
11	57	58	56	77	77	92	97	86
12	67	82	86	60	63	92	63	66
13	62	66	57	50	48	59	73	83
14	63	58	56	71	65	60	99	100
15	65	78	68	79	91	89	96	93
16	61	76	87	89	83	92	97	89
17	59	69	67	67	63	64	80	94
18	52	66	93	65	60	61	83	93
19	68	63	86	66	65	62	98	80
20	53	79	84	63	64	88	68	98
21	66	71	80	87	68	68	66	94
22	87	88	83	91	86	79	55	97
23	73	78	68	70	71	85	63	91
24	55	58	62	62	60	89	60	87
25	43	55	73	64	61	92	96	89

**Tabel 2.** Hasil Belajar Mendesain Kebaya Modifikasi dari Desain 1 Sampai Dengan Desain 8

Desain	Interval Kelas	Nt	Nr	M	SD	Mi	SDi	Fa	Fr	Kategori
1	90-100	87	36	60,2	11,2	61,5	8,5	0	0	Sangat Baik
	80-89							1	4	Baik
	75-79							0	0	Cukup
	< 75							24	96	Kurang
2	90-100	88	34	67	11,6	61	9	0	0	Sangat Baik
	80-89							3	12	Baik
	75-79							4	16	Cukup
	< 75							18	72	Kurang
3	90-100	93	35	73,6	14,4	64	9,6	3	12	Sangat Baik
	80-89							3	12	Baik
	75-79							1	4	Cukup
	< 75							18	72	Kurang
4	90-100	94	50	59,4	9	72	7,3	2	8	Sangat Baik
	80-89							5	20	Baik
	75-79							3	12	Cukup
	< 75							15	60	Kurang
5	90-100	98	48	70,3	12	73	8,3	3	12	Sangat Baik
	80-89							3	12	Baik
	75-79							1	4	Cukup

	< 75							18	72	<b>Kurang</b>
6	90-100	92	59	77,6	11	75,5	5,5	4	16	Sangat Baik
	80-89							10	40	Baik
	75-79							4	16	Cukup
	< 75							7	28	Kurang
7	90-100	99	55	78,7	14,2	77	7,3	11	44	Sangat Baik
	80-89							6	24	Baik
	75-79							0	0	Cukup
	< 75							8	32	Kurang
8	90-100	100	66	88,3	11	83	5,6	15	60	Sangat Baik
	80-89							5	20	Baik
	75-79							0	0	Cukup
	< 75							5	20	Kurang

Berdasarkan tabel hasil belajar mendesain kebaya modifikasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada desain 1 sampai dengan desain 5 dengan kategori kurang, hal ini dikarenakan siswa masih kurang berlatih dalam mendesain kebaya modifikasi. Namun pada desain 6 mengalami peningkatan dengan kategori baik. Pada desain 7 dan 8 dengan kategori sangat baik dan adanya peningkatan pada nilai tertinggi dan nilai terendah. Dengan adanya peningkatan pada desain 1 sampai dengan desain 8 dapat disimpulkan bahwa hasil desain dengan metode *copy the master* dapat meningkatkan hasil belajar mendesain kebaya modifikasi. Metode *copy the master* adalah meniru karya seorang ahli dengan menekankan latihan secara berulang-ulang. Semakin sering berlatih akan menghasilkan hasil yang lebih baik.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji kecenderungan diketahui hasil belajar mendesain kebaya modifikasi menggunakan metode *copy the master* dengan jumlah responden 25 yaitu pada :

1. Kategori sangat baik dengan jumlah 0 siswa (0%), kategori baik dengan jumlah 1 siswa (4%), kategori cukup dengan jumlah 0 siswa (0%) dan

kategori kurang dengan jumlah 24 siswa (96%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil mendesain kebaya modifikasi (desain 1) tergolong dalam kategori **kurang**. Dapat dilihat pada penilaian bahwa siswa masih belum mampu dalam membuat proporsi, moving figure, siluet I, teknik pewarnaan, tekstur gambar, jatuhnya busana, ketepatan waktu, kerapian, kebersihan dan keindahan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berlatih dalam mendesain kebaya modifikasi.

2. Kategori sangat baik dengan jumlah 0 siswa (0%), kategori baik dengan jumlah 3 siswa (12%), kategori cukup dengan jumlah 4 siswa (16%) dan kategori kurang dengan jumlah 18 siswa (72%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil mendesain kebaya modifikasi (desain 2) tergolong dalam kategori **kurang**. Dapat dilihat pada penilaian bahwa siswa masih belum mampu dalam membuat proporsi, siluet I, teknik pewarnaan, tekstur gambar, jatuhnya busana, kerapian, kebersihan dan keindahan. Namun pada moving figure dan ketepatan waktu sudah lebih baik dari desain 1. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang berlatih dalam mendesain kebaya modifikasi.

3. Kategori sangat baik dengan jumlah 3 siswa (12%), kategori baik dengan jumlah 10 siswa (40%), kategori cukup dengan jumlah 1 siswa (4%) dan kategori kurang dengan jumlah 11 siswa (44%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil mendesain kebaya modifikasi (desain 3) tergolong dalam kategori **kurang**. Dapat dilihat pada penilaian bahwa siswa masih belum mampu dalam membuat tekstur gambar, kerapian, kebersihan dan keindahan. Pada pembuatan proporsi, moving figure, siluet I, teknik pewarnaan, jatuhnya busana dan ketepatan waktu sudah lebih baik dari desain 1 dan desain 2. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang berlatih dalam mendesain kebaya modifikasi. Namun mengalami peningkatan pada kategori baik.
4. Kategori sangat baik dengan jumlah 2 siswa (8%), kategori baik dengan jumlah 5 siswa (20%), kategori cukup dengan jumlah 3 siswa (12%) dan kategori kurang dengan jumlah 15 siswa (60%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil mendesain kebaya modifikasi (desain 4) tergolong dalam kategori **kurang**. Dapat dilihat pada penilaian bahwa siswa masih belum mampu dalam membuat siluet I, teknik pewarnaan, tekstur gambar, jatuhnya busana, kerapian, kebersihan dan keindahan. Pada pembuatan proporsi, moving figure, ketepatan waktu sudah lebih baik. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang berlatih dalam mendesain kebaya modifikasi.
5. Kategori sangat baik dengan jumlah 3 siswa (12%), kategori baik dengan jumlah 3 siswa (12%), kategori cukup dengan jumlah 1 siswa (4%) dan kategori kurang dengan jumlah 18 siswa (72%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil mendesain kebaya modifikasi (desain 5) tergolong dalam kategori **kurang**. Dapat dilihat pada penilaian bahwa siswa masih belum mampu dalam membuat moving figure, siluet I, teknik pewarnaan, tekstur gambar, jatuhnya busana, kerapian, kebersihan dan keindahan. Pada pembuatan proporsi dan ketepatan waktu sudah mengalami peningkatan dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang berlatih dalam mendesain kebaya modifikasi.
6. Kategori sangat baik dengan jumlah 4 siswa (16%), kategori baik dengan jumlah 10 siswa (40%), kategori cukup dengan jumlah 4 siswa (16%) dan kategori kurang dengan jumlah 7 siswa (28%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil mendesain kebaya modifikasi (desain 6) tergolong dalam kategori **baik**. Dapat dilihat pada penilaian bahwa siswa sudah mampu dalam membuat proporsi, moving figure, siluet I, teknik pewarnaan, tekstur gambar, ketepatan waktu, kerapian, kebersihan dan keindahan. Namun pada jatuhnya busana masih kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah banyak berlatih sebanyak 5 kali dalam mendesain kebaya modifikasi sehingga hasil desain lebih baik dari desain sebelumnya.
7. Kategori sangat baik dengan jumlah 11 siswa (44%), kategori baik dengan jumlah 6 siswa (24%), kategori cukup dengan jumlah 0 siswa (0%) dan kategori kurang dengan jumlah 8 siswa (32%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil mendesain kebaya modifikasi (desain 7) tergolong dalam kategori **sangat baik**. Dapat dilihat pada penilaian bahwa siswa sudah mampu dalam membuat proporsi, moving figure, siluet I, teknik pewarnaan, tekstur gambar, jatuhnya busana, ketepatan waktu, kerapian,

kebersihan dan keindahan. Hal ini dikarenakan siswa sudah banyak berlatih dalam mendesain kebaya modifikasi sehingga hasil desain lebih baik dari desain sebelumnya.

8. Kategori sangat baik dengan jumlah 15 siswa (60%), kategori baik dengan jumlah 5 siswa (20%), kategori cukup dengan jumlah 0 siswa (0%) dan kategori kurang dengan jumlah 5 siswa (20%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil mendesain kebaya modifikasi (desain 8) tergolong dalam kategori **sangat baik**. Dapat dilihat pada penilaian bahwa siswa sudah mampu dalam membuat proporsi, moving figure, siluet I, teknik pewarnaan, tekstur gambar, jatuhnya busana, ketepatan waktu, kerapian, kebersihan dan keindahan. Hasil desain 8 lebih baik dari desain 1, hal ini dikarenakan siswa sudah banyak berlatih dalam mendesain kebaya modifikasi sehingga hasil desain lebih baik dari desain sebelumnya. Dalam mendesain diharapkan lebih banyak berlatih dengan menyediakan waktu yang cukup yaitu menambah jam pelajaran. Dengan lebih banyak berlatih akan menghasilkan desain yang lebih baik.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, bahwa hasil belajar mendesain kebaya modifikasi dengan metode *copy the master* kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi pada desain 1 dengan kategori **kurang** (96%), desain 2 dengan kategori **kurang** (72%), desain 3 dengan kategori **kurang** (72%), desain 4 dengan kategori **kurang** (60%), desain 5 dengan kategori **kurang** (72%), desain 6 dengan kategori **baik** (40%), desain 7 dengan kategori **sangat baik**

(44%) dan desain 8 dengan kategori **sangat baik** (60%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil desain dengan metode *copy the master* dapat meningkatkan hasil belajar mendesain kebaya pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi penelitian maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan menggunakan metode *copy the master* kepada para siswa kelas XI Tata busana Tebing Tinggi untuk meningkatkan hasil desain yang lebih baik.
2. Sebagai bahan masukan bagi para pengajar menggunakan metode *copy the master* terutama pengajar di bidang menggambar busana agar lebih memperhatikan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mendesain.
3. Perlunya diterapkan metode *copy the master* di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan menekankan lebih banyak berlatih untuk meningkatkan proses pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup sehingga perlunya menambah jam mata pelajaran.



## Daftar Pustaka

- APPMI. 2005. *Modifikasi Kebaya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurahman. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dyantri, Astuty. 2007. *Pesona kebaya modern*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ernawati. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Lystiani, Nana. 2003. *Aneka kebaya Tradisional dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Novianti. 2011. *Cara Mudah Mulai Menulis*. Binjai
- Pentasari, Ria. 2007. *Chic In Kebaya*. Jakarta : Erlangga
- Poespo, Sanny. 2005. *Puspa Ragam Kebaya*. Yogyakarta: Kanisius
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Riyanto, Arifah A. 2009. *Dasar Desain Mode Bus 132*. Bandung.
- Rohaeni, Heni. 2013. *Menggambar Busana*. Bandung: Yrama Widya
- Setiawan, Ferry. 2008. *50 gallery kebaya eksotik nan cantik*. Jakarta : Niaga Swadaya.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekarno dan Lanawati. 2004. *Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta: PT Kawan Pustaka
- Soewardi, Cici. 2006. *Kebaya Kreasi Tanpa Batas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Wancik, H. M. 2004. *Bina busana I dan II*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wordpress, 2009. *Busana pesta Nasional*. <http://mudahmenikah.wordpress.com/2009/08/30/busana-pesta-nasional>. Diakses tanggal 30 September 2013
- <http://anne-avantie-kebayapengantin.html>. Diakses tanggal 29 september 2013
- <http://ciknadira/siluet.blogspot.com>. diakses tanggal 30 september 2013
- <http://doninovalinda.blogspot.com/2012/03/pembuatan-kebaya-modifikasi-dengan.html>. diakses tanggal 30 September 2013
- [http://hambali-modifikasi.blogspot.com/2013\\_02\\_02\\_arsip.html](http://hambali-modifikasi.blogspot.com/2013_02_02_arsip.html). Diakses tanggal 29 september 2013
- <http://Kholik-metode-pembelajaran-konvensional/arsip>. 2011. Diakses tanggal 10 Oktober 2013
- <http://kompas-kebaya-modifikasi/2007.artikel.html>. diakses tanggal 30 September 2013
- <http://Sutikno-metode-pembelajaran/2009/blogspot.com.html>. diakses tanggal 29 September 2013
- <http://Trisna-Sartradi-model-pembelajaran-konvensional-media/bolgspot.com.html>. diakses tanggal 10 Oktober 2013.